

**MEDIA SIBER: AKTIVISME PENDIDIKAN ANAK USIA DINI PADA AKUN
YOUTUBE BILAL CERITA DAN LAGU ANAK ISLAMI**

Irmawati^{1*}, Nur Khamidiyah², Mohamad Nasich Jauhari³

^{1*} Universitas Sulawesi Barat, Sulawesi Barat

² UIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, Jawa Timur

³ Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'arif Magetan

**Corresponding author. Jl. Prof. Dr. H. Baharuddin Lopa, SH. Talumung, Majene, Sulawesi Barat, Indonesia.*

E-mail: irmawati@unsulbar.ac.id¹⁾*
widyakhamidiya@gmail.com²⁾
mohamadnasichjauhari@gmail.com³⁾

Received 05-12-2023; Received in revised form 12-12-2023; Accepted 12-12-2023

ABSTRAK

Dikehidupan modern ini, media siber youtube hadir dengan peminat paling banyak untuk diakses. Hal ini karena youtube menawarkan visual yang menarik sehingga banyak disukai utamanya anak-anak. Gambar memiliki dampak unik pada penonton. Pengungkapan ide, ungkapan, dan ideologi dapat disampaikan melalui bahasa visual. Hal ini menunjukkan bahwa objek visual mempunyai makna tertentu dan mencakup aspek komunikatif. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa respons anak bersifat visual pada isi konten youtube. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti aktivitas pendidikan anak usia dini pada akun youtube Bilal Cerita dan Lagu Anak Islami. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang memungkinkan penulis mendeskripsikan dan menafsirkan secara rinci data dan suatu gejala-gejala yang didapatkan dalam pencarian data. Ada 4 elemen analisis yang penulis gunakan yang mengacu pada analisis media siber Rulli Nasrullah yaitu analisis dokumen media, analisis ruang media dan analisis pengalaman. Hasil menunjukkan bahwa pada akun youtube Bilal Cerita dan Lagu Anak Islam ada aktivitas pendidikan anak yang disajikan pada konten lagu-lagu islami berupa video klip anak-anak dan juga film pendek cerita-cerita islami yang diperankan oleh kartun anak-anak.

Kata Kunci: Media Siber, Pendidikan Anak Usia Dini

ABSTRACT

In this modern life, YouTube cyber media is present with the most people interested in accessing it. This is because YouTube offers interesting visuals so many people like it, especially children. Images have a unique impact on viewers. Expressing ideas, expressions and ideologies can be conveyed through visual language. This shows that visual objects have certain meanings and include communicative aspects. Previous research shows that children's responses are visual to YouTube content. So researchers are interested in researching early childhood education activities on the YouTube account Bilal Islamic Children's Stories and Songs. This research uses a qualitative descriptive

method which allows the author to describe and interpret in detail the data and symptoms obtained in the data search. There are 4 elements of analysis that the author uses which refer to Rulli Nasrullah's cyber media analysis, namely media document analysis, media space analysis and experience analysis. The results show that on Bilal's YouTube account Islamic Children's Stories and Songs there are children's educational activities presented with Islamic song content in the form of children's video clips and also short films of Islamic stories acted out by children's cartoons.

Keywords: *Cyber Media, Early Childhood Education*



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

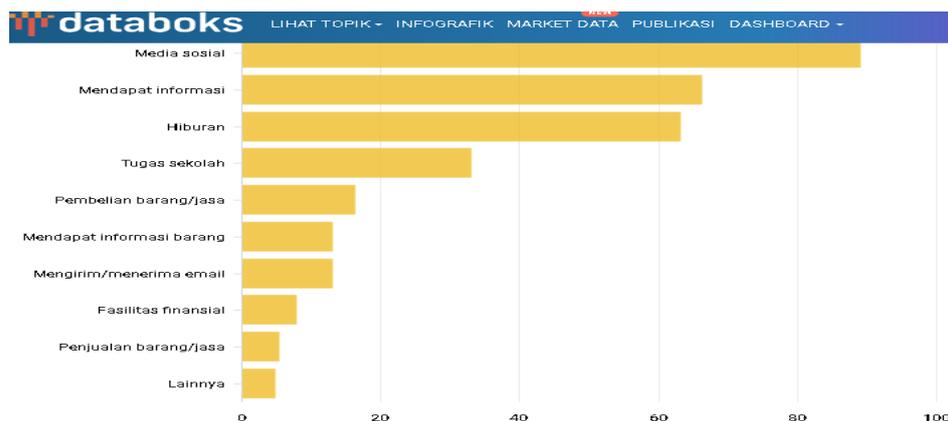
A. PENDAHULUAN

Dikatakan anak usia dini adalah fase usia anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan unik dan disebutkan sebagai masa paling istimewa bagi perkembangan usia manusia (Amin Strisno, 2021). Dimaksudkan usia 0 sampai 6 tahun adalah kategori anak usia dini, fase usia dini berdasarkan pada batasan usia pada psikologi perkembangan anak yang meliputi bayi yaitu usia anak 0 hingga 1 tahun (*Infancy atau Babyhood*), usia dini yaitu usia anak 1 hingga 5 tahun (*Erly Childhood*) (Tadkiroatun Musfiroh, 2008: 1). Sedangkan untuk usia 6 hingga 12 tahun dan berikutnya disebut dengan masa anak-anak akhir sehingga pada usia tersebut perkembangan anak mulai berkurang. Sehingga dalam hal ini pendidik yang dikategorikan dalam usia dini memiliki posisi tertinggi dan pemilihan model pembelajaran dan metode pembelajarannya menjadi kriteria tersendiri. Dari sudut pandang anak, perlu diingat bahwa PAUD bukan hanya sekedar menyekolahkan anak hingga sekolah dasar. Namun, bagaimana kita memenuhi kebutuhan akan kesehatan dan perkembangan anak-anak yang berada dalam fase usia dini, yang dilakukan tidak hanya pada pendidikan formal dan nonformal nya saja, melainkan juga pada pendidikan informal anak.

Di kehidupan modern ini, keberadaan fasilitas Cybermedia terutama digunakan untuk media sosial. Dalam hal ini, media sosial YouTube banyak digemari oleh anak-anak. Sebagaimana kita tau bahwa YouTube memiliki fungsi sebagai media yang memberikan pengetahuan dan informasi bagi anak-anak untuk memperluas pengetahuannya (Salehuddin, 2020: 107), jika di terapkan secara benar dan melalui arahan orang dewasa di sekitarnya. Karena ada dampak negatif yang akan terjadi dalam penggunaan internet, antara lain: Contoh: cyberbullying, paparan konten pornografi, dll. Sehingga penggunaan media siber pada anak jangan sampai tanpa pengawasan dari orang dewasa, hal ini karena Pengalaman anak pada masa ini mempengaruhi pola hidup dan gaya hidup anak pada tahapan kehidupan selanjutnya. (Rupnidah & Suryana, 2022).

Pada perkembangannya mayoritas anak Indonesia saat ini usia lima tahun keatas melakukan akses menggunakan media sosial, hal ini seperti yang tercatat dalam Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2021. Persentase ini mencapai 88,99%, tertinggi dibandingkan keperluan akses internet lainnya. Data tersebut bisa dilihat pada tabel dibawah ini (Databoks, 2021):

Tabel 1. Persentase Anak yang Mengakses Internet Menurut Tujuan (2021)



Melalui dokumentasi diatas penulis bahwa anak-anak menggunakan media sosial menempati posisi tertinggi. Hal ini memberikan jawaban bahwa anak-anak generasi sekarang memiliki referensi visual yang jauh lebih kaya melalui media youtube. Dalam channel youtube Bilal Cerita dan Lagu Anak Islami memberikan Karya visual anak bukan sekedar tiruan dari kenyataan. Bagi anak-anak, seni merupakan rekonstruksi dan asimilasi dari apa yang mereka alami. Karya anak merupakan bahasa pribadinya yang diungkapkan melalui visualisasi simbol-simbol. (Rendi, 2021).

Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Nova Saha Safadena pada tahun 2020, tentang aktivitas dakwah kyai melalui media sosial. Bahwa melalui media internet menjadi wadah yang ternyata dapat menjangkau jumlah jamaah yang semakin (Nova, 2020). Penelitian kedua dilakukan oleh Trias dan Rubby pada tahun 2021, tentang Fenomena unik yang ditemukan pada anak usia dini dalam menggunakan media You. Dalam penelitian tersebut ditemukan data bahwa anak usia dini yang menggunakan media sosial you tube atas dasar motif media pembelajaran, bagaimana anak belajar melalui media youtube (Trias & Rubby, 2021). Penelitian ketiga dilakukan oleh Novita Eka Nurjannah dan Tsali Tsatul Mukarromah pada tahun 2021, tentang pembelajaran pada anak usia dini melalui digital. Bagaimana pada kemajuan teknologi menuntut orang dewasa baik guru maupun praktisi pendidikan anak usia dini tanggap terhadap perubahan zaman dan dapat memberikan pembelajaran pada anak melalui media digital (Novita & Tsali, 2021).

Melalui penelitian yang telah dilakukan diatas peneliti menyimpulkan bahwa aktivitas pendidikan anak tidak hanya bisa diterapkan pada lembaga-lembaga formal saja seperti lembaga taman kanak-kanak, atau pendidikan non formal seperti taman pendidikan Al-qur'an. Praktisi juga memiliki sumbangsing dalam melaksanakan aktivitas pendidikan. Yang tidak kalah penting juga adalah pendidikan informal. Pendidikan

informal diberikan oleh orang tua maupun lingkungannya salah satu contohnya dalam jalur informal adalah melalui youtube. Dan penelitian ini berkaitan pada aktivitas pendidikan anak usia pada media siber, bagaimana anak bisa mendapatkan pendidikan melalui konten-konten youtube tentang anak usia dini.

B. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif Creswell menjelaskan bahwa penelitian kualitatif tidak hanya berfokus pada produk atau hasil, tetapi juga pada proses yang sedang berlangsung. Sehingga bagaimana agar penulis bisa memahami segala yang terjadi pada proses penelitiannya (John W. Creswell, 1994: 162). Pendekatan ini dipilih oleh penulis dalam penelitian ini untuk mengkaji secara detail analisis cybermedia terhadap aktivitas pendidikan anak usia dini di YouTube yang dilakukan oleh pemilik akun cerita Bilal dan lagu anak islami. Dalam perkembangannya, pendekatan kualitatif disebut juga pendekatan interpretatif. Oleh karena itu, interpretatif peneliti pilih sebagai pendekatan yang akan peneliti gunakan dalam mencari dan memproses data. Karena diperlukannya sebuah interpretatif dalam menganalisa sebuah fenomena-fenomena sosial kemudian muncul dan penulis temukan pada channel YouTube Cerita Bilal dan Lagu islami. Dalam mengumpulkan data yang diperlukan, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi aktif dan komprehensif (Pawito, 2008: 115).

Penulis mengobservasi konten-konten yang disajikan dalam channel youtube cerita Bilal dan lagu anak islami sehingga sumber data penelitian ini melalui konten youtube cerita bilal dan lagu anak islami. Analisis data penelitian ini adalah model analisis media siber dalam konsep Nasrullah (Rulli Nasrullah, 2016: 60-65). Pertama, ruang media (media space) melihat tokoh dan isi konten yang disajikan. Kedua, dokumen media (media archive) yakni isi you tube dan makna yang terkandung pada setiap konten yang dipublikasikan. Ketiga, sebuah Objek media (media object), dalam hal ini penulis melihat bagaimana aktivitas dan interaksi pengguna maupun subscriber dan viewers.

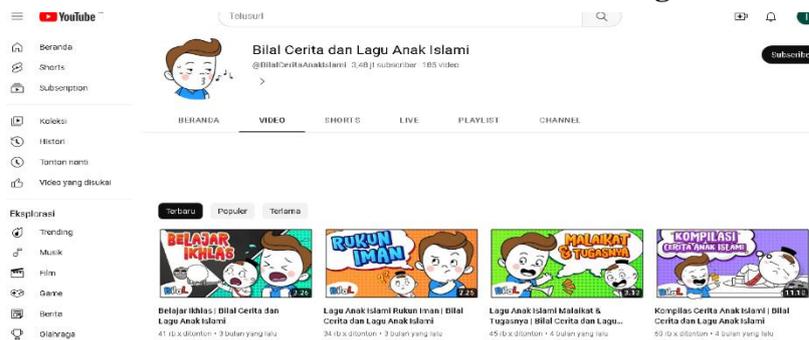
C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Media Siber pada Channel *You Tube* Cerita Bilal dan Lagu Anak Islami

Sumber dan proses pengumpulan data dalam penelitian ini mengacu pada model analisis Rulli Nasrullah dalam menganalisa media Youtube Bilal cerita dan Lagu Anak Islami. Sebelum meneliti akun Bilal cerita dan lagu anak islami, sesuai teori Rulli Nasrullah (Rulli Nasrullah, 2016: 206-207), dalam prakteknya penulis sama-sama membuat akun Youtube pribadi dengan nama mutiara kemuliaan. Peneliti memilih akun youtube Bilal Cerita dan lagu anak islami karea jumlah pengikutnya yang banyak yakni 3,48jt Subscriber dan penonton yang banyak serta konten yang menarik. Melalui pengamatannya sebagai pemilik akun YouTube, peneliti sampai pada beberapa kesimpulan, diantaranya jika dilihat dari isi akunnya, adalah berisi tayangan film pendek

yang berisi cerita anak islami yang dimainkan oleh kartun anak dan juga lagu-lagu anak islami yang di visualkan oleh kartun anak dalam video klip nya. Pada akun youtube Bilal cerita dan lagu anak islami terdapat gambaran sebuah representasi kuasa dan dominasi dalam konten Youtube tersebut. Disebabkan akun tersebut adalah akun yang dibuatkan oleh praktisi pendidikan anak usia dini sebagai media belajar untuk anak usia dini sekaligus hiburan untuk anak usia dini. Berikut salah satu contoh konten cerita Bilal dan Lagu Anak Islami:

Gambar 2. Akun You Tube Bilal Cerita dan Lagu Anak Islami



Dari isi konten you tube Bilal cerita dan lagu anak islami memiliki sub konten yakni cerita-cerita anak dan lagu-lagu islami untuk anak usia dini. Dalam objek media dalam analisis media siber melihat bagaimana tidak ada sebuah aktivitas interaksi antara pengguna youtube beserta antar pengguna Youtube, karena kolom komentar dinonaktifkan. Sehingga subscriber dan viewers youtube Bilal Cerita dan Lagu anak islami tidak dapat menanggapi. Penulis menyimpulkan bahwa pemilik akun yang sekaligus praktisi PAUD tersebut melalui konten-konten pada you tube Bilal cerita dan lagu anak islami bertujuan untuk memberikan pengalaman dan manfaat pada penonton tanpa membuka interaksi.

Aktivitas Pendidikan Anak Usia Dini pada You Tube Bilal Cerita dan Lagu Anak Islami

Pada mulanya pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang bertujuan untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini tidak hanya berlangsung pada jenjang formal, namun juga pada jenjang nonformal dan nonformal. Ada banyak pilihan yang tersedia seiring pertumbuhan dan perkembangan anak. Jika Anda bisa melakukan ketiganya sekaligus, itu sempurna. Ada pendidikan formal seperti taman kanak-kanak, pendidikan nonformal seperti TPQ, dan pendidikan informal yaitu pendidikan dari orang tua dan lingkungan. Sebab, Pendidikan formal saja tidak dapat mencakup semua hal yang dipelajari seorang anak. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini nonformal dan nonformal dapat dijadikan alternatif..

Dengan menimbang pentingnya ketersediaan rangsangan dan pengalaman tertentu anak usia 5 tahun pertama pada periode penyingkapan struktur intelektual, khususnya pada fase pikiran penyerap, perkembangan anak usia dini tentu akan sangat terbantu jika anak usia 0-5 tahun ditempatkan di lingkungan yang dapat mempermudah akses terhadap rangsangan (David Gettman, 2016: 20). Lingkungan semacam ini berarti idealnya menawarkan berbagai macam pengalaman yang memungkinkan proses mengasah dan membentuk keterampilan pada tahun-tahun pertama anak. Pdalam perkembangannya, di zaman serba teknologi ini smartphone digunakan oleh orang tua sebagai fasilitas dalam mengasuh anak (Rahmatullah, 2020: 99). Melalui data yang telah peneliti paparkan channel youtube Bilal Cerita dan Lagu Anak Islami bisa dijadikan pilihan tontonan dan fasilitas rangsangan pada anak karena terdapat aktivitas pendidikan anak usia dini pada setiap konten yang dipublikasi dalam akun tersebut.

D. KESIMPULAN

Kesimpulan berdasarkan analisis media siber, youtube merupakan media yang bisa digunakan praktisi pendidikan anak usia dini untuk melakukan aktifitas pemberian pendidikan. Dalam media siber youtube Bilal cerita dan lagu anak islami terdapat aktivitas pendidikan anak usia dini yang dilakukan oleh seorang praktisi pendidikan anak usia dini. Sehingga selain mendapatkan pendidikan formal dan non formal media siberdapat dijadikan pilihan pendidikan yang dapat memberikan rangsangan bagi perkembangan anak.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Bastari, Rendy Pandita. 2022. ANDHARUPA: Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia 8 (1). 4710-18844-1-PB (1).pdf.
- Databoks Teknologi dan Telekomunikasi, diakses pada hari Jum'at tanggal 29 September tahun 2023 pukul 14:32 di laman BPS: 88,99% Anak 5 Tahun ke Atas Mengakses Internet untuk Media Sosial (katadata.co.id).
- Fasedena, Nova Saha. 2020. *Kyai, Media Siber, Otoritas Keagamaan: Aktivisme Dakwah Virtual Kiai Azaim di Era Pandemi Covid 19*. Jurnal Islamika Inside: Jurnal Keislaman dan Humaniora 6 (2). 94-Article Text-489-4-10-20210311.pdf.
- Gettman David. 2016. *Metode Pengajaran Montessori Tingkat Dasar, Aktivitas Belajar Untuk Anak Balita*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- John W. Creswell. 1994. *Research Design: Qualitative and Quantitative Approaches*. California: SAGE Publications, Inc.
- Krämer, Gudrun, and Sabine Schmidtke. 2006. *Speaking for Islam: Religious Authorities in Muslim Societies*. Leiden: Koninklijke Brill NV.

- Musfiroh Tadkiroatun. 2008. *Memilih, Menyusun dan Menyajikan Cerita untuk AUD*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Nasrulla, Rully. *Teori dan riset media siber (cybermedia)*. Jakarta: Kencana.
- Novita & Tsali. *Pembelajaran BerbasisMedia Digital Pada Anak Usia Dini Di Era Revolusi Industri 4.0: Studi Literatur*. Jurnal Ilmiah Potensia 6(1). View of Pembelajaran Berbasis Media Digital Pada Anak Usia Dini Di Era Revolusi Industri 4.0 : Studi Literatur (unib.ac.id).
- Pawito. 2008. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Jakarta : Lkis.
- Rahmatullah mursid, ahmad., istiyanto bekti, s., Bestari Dian. (2020). *Youtube Sebagai Media Pengendalian Orang Tua Terhadap Anak (Studi Kasus Parental Mediation Orang Tua Terhadap Siswa SDIT Al-Marjan Bekasi)*. Source Jurnal Ilmu Komunikasi. 1845-11698-1-PB.pdf.
- Rupnidah & Suryana. 2022. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jurnal Agapedia 6 (1). 48199-108499-4-PB.pdf.
- Salahuddin, Mohammad. 2020. Literasi Digital Media Sosial You Tube Anak Usia Dini. Jurnal Ilmiah Potensia 5 (2). <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia/article/view/10259> (researchgate.net).
- Sutrino Amin dkk. 2021. *Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini*. dalam Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ.
- Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Trias & Rubby. 2021. Fenomena Penggunaan Youtube Channel Pada Anak Usia Dini Di Masa Pendemic Covid-19. Jurnal Ilmiah LISKI (Lingkar Studi Komunikasi) 7 (2). 3963-157-13514-1-10-20210911.pdf.
- Zukhairina dkk. 2016. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.